

## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS DAN MEMBACA DI KELAS 3 SDN 1 SYAMTALIRA BAYU

**Dwina Ningsih**

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

[dwinaningsih.2006@gmail.com](mailto:dwinaningsih.2006@gmail.com)

**Maya Safitri**

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

[mayasafitri@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:mayasafitri@iainlhokseumawe.ac.id)

**Nur Azmi**

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

[nurazmi@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:nurazmi@iainlhokseumawe.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 3 di SDN 1 Syamtalira Bayu dalam keterampilan menulis dan membaca. Keterampilan literasi dasar, seperti menulis dan membaca, merupakan fondasi penting dalam perkembangan akademik siswa. Namun, masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menguasai kedua kemampuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi di kelas 3 SDN 1 Syamtalira Bayu, wawancara dengan guru dan siswa kelas 3 di SDN 1 Syamtalira Bayu, serta analisis dokumentasi yang berupa hasil tulisan dan bacaan siswa. Subjek penelitian ini adalah 2 guru kelas 3 dan 4 siswa kelas 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, pengucapan kata, memahami isi bacaan, serta menulis kalimat dengan struktur yang benar. Faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi kurangnya latihan di rumah, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang belum bervariasi, serta latar belakang kemampuan awal siswa yang berbeda-beda. Selain itu, motivasi belajar siswa yang rendah juga turut memengaruhi kemampuan literasi mereka. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, serta melibatkan orang tua dalam proses peningkatan literasi anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perbaikan strategi pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar.*

*Kata Kunci: Kesulitan Menulis, Kesulitan Membaca, Siswa Kelas 3, SDN 1 Syamtalira Bayu*

### Abstract

*This study aims to analyze the difficulties experienced by third-grade students at SDN 1 Syamtalira Bayu in writing and reading skills. Basic literacy skills, such as writing and reading, are essential foundations for students' academic development. However, many students still face obstacles in mastering these two abilities. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observations in grade 3 at SDN 1 Syamtalira Bayu, interviews with third-grade teachers and third-grade students, as well as documentation analysis in the form of students' writing and reading results. The subjects of this study are two third-grade teachers and four third-grade students. The findings reveal that most students struggle with letter recognition, word pronunciation, reading comprehension, and writing sentences with proper structure. The factors contributing to these difficulties include lack of practice at home, limited engaging learning media, unvaried teaching methods, and students' diverse initial literacy backgrounds. Additionally, low student motivation also affects their literacy abilities. Based on these findings, it is recommended that teachers apply more interactive and contextual teaching methods and*

*involve parents in the process of improving children's literacy. This study is expected to serve as a reference for improving language learning strategies at the elementary school level.*

*Keywords: writing difficulties, reading difficulties, third-grade students, SDN 1 Syamtalira Bayu*



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Menulis dan membaca adalah salah satu keahlian penting yang harus dikuasai oleh semua siswa di sekolah dasar. Kemahiran menulis dan membaca yang baik akan membantu mereka dalam berkomunikasi, mengungkapkan ide dengan jelas, serta mengembangkan kreativitas dan pemikiran logis. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memahami dan mengatasi kesulitan tersebut agar bisa memperoleh kemajuan dalam keterampilan menulis dan juga membaca.

Menulis merupakan suatu tindakan untuk mengekspresikan ide melalui tulisan, seperti yang dijelaskan oleh Suastika.<sup>1</sup> Selain itu, menurut Khoridah menulis adalah cara untuk menyampaikan ide dengan menggunakan simbol garis atau tulisan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, menulis merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan gagasan atau informasi melalui tulisan. Di awal pendidikan dasar, siswa dihadapkan pada berbagai masalah, termasuk kesulitan dalam menulis. Siswa yang mahir dalam menulis akan melanjutkan ke tahap berikutnya, sementara yang mengalami kesulitan dalam menulis akan mempengaruhi hasil belajar dan proses pembelajarannya. Pada dasarnya tujuan menulis yaitu melatih dan mengembangkan kemampuan menulis huruf dalam bentuk tulisan bagi para siswa.<sup>3</sup>

Kemampuan menulis tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan erat dengan keterampilan lainnya, seperti membaca, berbicara, dan menyimak. Baik menulis maupun membaca, keterampilan tersebut berperan dalam membantu manusia menyampaikan pesan melalui bahasa. Secara umum, setiap orang memiliki potensi untuk menulis, namun tidak semua orang mampu menyampaikan pesan dengan baik melalui tulisan.

Menurut Januarti, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau

---

<sup>1</sup> Nyoman Suastika Suastika, "Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (July 2019): h. 57, <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.

<sup>2</sup> Faizatul Khoridah, Dwi Prasetyawati, and Sunan Baedowi, "Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan," *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>.

<sup>3</sup> Herisfani Fauziah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (December 2018): h. 173, <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.

bahasa tulisan.<sup>4</sup> Membaca juga dapat diartikan sebagai proses memahami kelompok kata yang membentuk satu kesatuan sehingga makna setiap kata dapat diketahui dalam sekali pandang. Keterampilan membaca menjadi semakin penting karena hampir setiap aspek kehidupan melibatkan aktivitas ini. Jika seorang anak di usia sekolah dasar tidak segera menguasai kemampuan membaca, ia akan menghadapi banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di tingkat-tingkat berikutnya. Oleh karena itu, anak perlu belajar membaca agar bisa menggunakan kemampuan tersebut untuk mempelajari hal-hal lain.<sup>5</sup>

Kemampuan menulis dan membaca memiliki peran penting bagi siswa sekolah dasar karena dapat mendukung perkembangan keterampilan intelektual, sosial, dan emosional mereka. Berikut adalah beberapa manfaat menulis dan membaca bagi anak SD, seperti: merangsang perkembangan otak, memperluas pengetahuan, melatih kemampuan berpikir, meningkatkan rasa percaya diri, mengasah keterampilan sosial, membantu dalam penyelesaian masalah, memperluas wawasan budaya, dan mendorong kemampuan berpikir kritis. Namun, siswa kelas 3 SD sering mengalami kesulitan saat belajar menulis dan membaca.

Kesulitan dalam menulis dan membaca merupakan masalah umum di kalangan siswa sekolah dasar, dan pembelajaran di sekolah tampaknya belum berhasil sepenuhnya mengatasi kendala-kendala tersebut.<sup>6</sup> Masalah seperti ini sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dari guru, meskipun kesulitan menulis dan membaca menjadi hal yang cukup signifikan bagi siswa. Dalman menegaskan bahwa banyak pendidik atau guru yang terlibat dalam proses pendidikan sehari-hari masih cenderung belum sepenuhnya memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>7</sup>

Kesulitan menulis dan membaca yang dialami siswa sangat beragam. Kesulitan tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa karena dapat menghambat siswa dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Tugas dalam bidang akademik yang dimaksud adalah tugas yang diberikan oleh guru sebagai tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, baik itu tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di kelas. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca akan lebih susah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sebagai pendidik, guru berperan untuk menanamkan kemampuan menulis dan membaca pada diri siswa dan harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan menulis dan membaca yang dialami siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu melakukan inovasi dalam

---

<sup>4</sup> Ni Ketut Januarti, S. Pd Drs. I Ketut Dibia, and S. Pd I Wayan Widian, "Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Abang," *MIMBAR PGSD Undiksha* 4, no. 1 (July 2016), <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v4i1.7442>.

<sup>5</sup> Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012), h. 157.

<sup>6</sup> Ika Maryani et al., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: K-Media, 2018), h. 21.

<sup>7</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 85.

pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang menulis dan membaca. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis kesulitan menulis dan membaca untuk mengidentifikasi aspek mana yang menjadi tantangan bagi masing-masing siswa.

Berdasarkan observasi awal pada hari Selasa, 15 Oktober 2024, saya memperoleh data bahwasannya beberapa siswa kelas 3 di SDN 1 Syamtalira Bayu mengalami kesulitan dalam menulis maupun membaca terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Letak kesulitannya berupa siswa sulit untuk menulis sebuah kalimat tanpa adanya bimbingan dari guru, dampak dari kesulitan tersebut siswa mengalami emosional yang tinggi seperti marah-marah, begitu juga dengan kesulitan membaca, ada beberapa siswa kelas 3 di SDN 1 Syamtalira Bayu yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa tersebut harus menanyakan kepada guru apa bacaan dari tulisan tersebut dikarenakan ia paham huruf tetapi tidak dapat menyambungkannya kedalam satu kosa kata.

Salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki standar kompetensi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menggambarkan tugas, keterampilan, pengetahuan, berbicara, serta sikap terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Standar ini menjadi landasan untuk memberikan umpan balik dalam berbagai situasi, baik lokal, regional, nasional, maupun global. Selain itu, pelajaran Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam mengembangkan aspek intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta menjadi pendukung kesuksesan dalam semua mata pelajaran.<sup>8</sup>

Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa utama: menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan berbahasa ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa ini akan memberikan manfaat besar bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, maka judul yang diambil oleh peneliti adalah "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis dan Membaca di Kelas 3 SDN 1 Syamtalira Bayu".

## METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami atau menggambarkan realitas dari kejadian yang diteliti, sehingga memudahkan dalam memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kesulitan siswa dalam menulis dan membaca di kelas 3 SDN 1 Syamtalira Bayu.

---

<sup>8</sup> Nani Nani and Evinna Cinda Hendriana, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang," *Journal of Educational Review and Research* 2, no. 1 (July 2019), <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam kondisi objek yang alamiah.<sup>9</sup>

Penelitian ini jika ditinjau berdasarkan jenisnya, termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumentasi pribadi, catatan, memo, dan dokumentasi lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena manusia serta menciptakan gambaran yang kompleks dan terperinci, yang diperoleh dari sumber informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kesulitan siswa dalam menulis dan membaca di kelas 3 SDN 1 Syamtalira Bayu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema “Hewan Peliharaanku” yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan data yang sudah diperoleh.

Subjek dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas 3 di SDN 1 Syamtalira Bayu yang terdiri dari 4 sampel penelitian. Cara menentukan sampel penelitiannya adalah dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>11</sup> Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa didalam kelas untuk memperoleh informasi atau data mengenai kesulitan siswa dalam menulis dan membacakelas 3 di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema “Hewan Peliharaanku”, wawancara dengan dua guru dan empat siswa kelas 3 di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu agar peneliti mengetahui lebih dalam mengenai kesulitan siswa dalam menulis dan membaca di kelas 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema “Hewan Peliharaanku”, dan dokumentasi yang berupa lembar hasil tes tulisan tangan dan tes bacaan siswa kelas 3 di SD Negeri 1 Syamtalira Bayu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema “Hewan Peliharaanku”.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 138.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 3 di SDN 1 Syamtalira Bayu mengalami berbagai bentuk kesulitan dalam keterampilan menulis dan membaca. Kesulitan tersebut dibagi ke dalam beberapa indikator berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis yang dialami siswa terbagi ke dalam empat indikator, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tulisan Tidak Terbaca:

Beberapa siswa menulis dengan huruf yang terlalu kecil, miring, atau melewati garis buku. Hal ini menyebabkan tulisan menjadi sulit dibaca. Fenomena ini mengindikasikan kurangnya keterampilan motorik halus dan konsentrasi siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S selaku guru kelas 3C di SDN 1 Syamtalira Bayu pada hari Jum'at, 2 Mei 2025 terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis pada indikator tulisan tidak terbaca, hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

*“Ada tadi beberapa orang ya yang tulisannya terlalu miring sehingga sulit untuk kita baca. Jadi itupun udah lumayan kurang dari pertama-pertama. Kalau pertama-tama lebih parah tidak bisa kita baca sama sekali.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya sebagian siswa di kelas 3 khususnya kelas 3C masih mengalami kesulitan dalam menulis khususnya pada indikator tulisan tidak terbaca. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NS selaku guru kelas 3B yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025:

*“Ya, ada beberapa siswa apalagi di kelas 3 terkadang menulis dengan tulisan yang tidak rapi, bentuk hurufnya tidak tepat sehingga sulit untuk dibaca.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya siswa kelas 3 pada umumnya masih kurang dalam hal menulis dengan baik dan rapi sehingga sulit untuk dibaca.

#### 2. Terlambat Menulis:

Ditemukan siswa yang terlambat menyelesaikan tugas menulis karena hiperaktif, kurang fokus, dan mudah bosan. Siswa yang terlalu aktif di kelas cenderung terlambat dalam menyelesaikan tugas menulis. Perilaku hiperaktif ini mengganggu proses belajar dan fokus siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S selaku guru kelas 3C di SDN 1 Syamtalira Bayu pada hari Jum'at, 2 Mei 2025 terdapat beberapa siswa yang

mengalami kesulitan dalam menulis pada indikator terlambat dalam menulis, hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

*“Ada beberapa. Cuma ya seperti tadi karena ada kendalanya kan. Mungkin dia bingung membedakan hurufnya. Kayak tadi contohnya “menulis” apa buk ujungnya gitu-gitukan. Cuma secara keseluruhan sudah tidak banyak lagi, Cuma ada tiga empat orang aja.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya sebagian siswa di kelas 3 khususnya kelas 3C masih mengalami kesulitan dalam menulis pada indikator terlambat dalam menulis. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NS selaku guru kelas 3B yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025:

*“Ya, masih ada, karena mereka merasa bosan dan kurang tertarik dalam menulis. Akibatnya, saat diminta mengumpulkan tugas, banyak yang terlambat karena proses menulis yang lambat.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya siswa kelas 3 pada umumnya masih kurang dalam hal menulis dikarenakan mereka mudah bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan menulis.

### 3. Huruf Hilang atau Terbalik:

Kesalahan dalam menulis huruf, baik karena huruf hilang atau terbalik, menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengenali bentuk dan struktur huruf. Kesalahan ini sejalan dengan ciri-ciri disleksia ringan atau gangguan pengolahan visual. Banyak siswa menghilangkan huruf atau menuliskan huruf secara terbalik, seperti kata “anjing” ditulis menjadi “anjung”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S selaku guru kelas 3C di SDN 1 Syamtalira Bayu pada hari Jum'at, 2 Mei 2025 terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis pada indikator huruf hilang atau terbalik, hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

*“Ada ya tadi beberapa. Seperti tadi hurufnya tertinggal terus juga terbalik bentuk hurufnya, dari huruf e jadi angka 9.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya sebagian siswa di kelas 3 khususnya kelas 3C masih mengalami kesulitan dalam menulis pada indikator huruf hilang atau terbalik. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NS selaku guru kelas 3B yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025:

*“Ya, hal itu sering terjadi, terutama ketika anak-anak menulis dengan terburu-buru sehingga ada huruf yang terlewat atau mereka menulis huruf secara terbalik.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya siswa kelas 3 pada umumnya masih kurang dalam hal menulis khususnya sering melakukan pengurangan atau bahkan penambahan huruf dikarenakan mereka sering terburu-buru dalam menulis.

#### 4. Kesalahan Memegang Pensil/Pulpen:

Teknik memegang alat tulis yang salah berdampak pada hasil tulisan. Sudut pensil yang terlalu kecil atau cara menulis dengan menyeret pulpen menyebabkan tulisan menjadi tidak rapi dan sulit dibaca. Dua siswa menunjukkan teknik memegang alat tulis yang kurang tepat, seperti sudut menulis yang terlalu kecil atau menyeret pulpen, yang berdampak pada kejelasan tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S selaku guru kelas 3C di SDN 1 Syamtalira Bayu pada hari Jum'at, 2 Mei 2025 terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis pada indikator kesalahan dalam memegang pensil/pulpen, hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

*“Sepertinya hanya kesulitan menulis aja sih, kalau yang memegang pensil udah aman semua. Hanya tadi kesulitan nulis aja mungkin kayak masih ada tertinggal huruf, ada lupa-lupa hurufnya gitu aja atau tertukar hurufnya, dan juga mungkin tulisannya tidak jelas karena pensil/pulpennya diseret saat menulis.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya sebagian siswa di kelas 3C masih mengalami kesulitan dalam menulis pada indikator kesalahan dalam memegang pensil/pulpen khususnya pada sub indikator sudut pensil terlalu kecil dan menyeret pensil/pulpen. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NS selaku guru kelas 3B yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025:

*“Mungkin anak-anak terkadang merasa lelah saat menulis, apalagi ketika saya memberikan banyak catatan yang harus mereka kerjakan, hal itu juga membuat mereka kesulitan.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya siswa kelas 3 pada umumnya sudah cukup baik dalam teknik memegang pensil/pulpen, hanya saja dikarenakan sudut pensil yang terlalu kecil dan juga menyeret pulpen dalam menulis menyebabkan tulisan yang mereka hasilkan sulit untuk dibaca atau tidak jelas.

Berdasarkan hasil penelitian saya, maka sangat tepat dengan teori yang disampaikan oleh Nur Khabibah, yaitu kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah ketika siswa tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang rata-rata atau bahkan di atas rata-rata, tetapi belum mampu belajar karena menghadapi hambatan dalam berkomunikasi, memori, serta konsentrasi atau pengendalian diri.<sup>12</sup> Hasil tersebut juga mendukung teori dari Budiman & Sukoco bahwa

---

<sup>12</sup> Nur Khabibah, “Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner),” *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 19, no. 2 (2013): h. 26-27, <https://doi.org/10.30587/didaktika.v19i2.41>.



siswa dengan kesulitan menulis sering menunjukkan gejala seperti penghilangan atau pembalikan huruf serta kesalahan teknis dalam menulis.<sup>13</sup>

### Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca ditemukan pada empat indikator, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tidak Lancar Membaca:

Beberapa siswa masih terbata-bata dan memerlukan bantuan guru dalam pengucapan kata. Hal ini menunjukkan bahwa proses fonologis belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S selaku guru kelas 3C di SDN 1 Syamtalira Bayu pada hari Jum'at, 2 Mei 2025 terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pada indikator tidak lancar dalam membaca, hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

*"Mungkin kalau mengeja kata demi kata sudah tidak lagi, mungkin sudah agak lancar. Hanya harus dengan bantuan kita sesekali gitu. Mungkin ada satu dua yang harus kita bantu. Seperti tadi mungkin dengan akhiran -ng atau -nye kayak gitu-gitu."*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya sebagian siswa di kelas 3C masih mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan beberapa siswa masih butuh bantuan guru dalam pengucapan katanya. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NS selaku guru kelas 3B yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025:

*"Masih terdapat siswa yang membaca dengan terbata-bata, memerlukan bantuan guru saat mengeja, dan sering lupa dengan apa yang telah mereka baca."*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa kelas 3 pada umumnya masih membutuhkan bantuan guru saat pengucapan kata dalam membaca.

#### 2. Banyak Kesalahan Membaca:

Kesalahan meliputi pemenggalan kata yang tidak tepat serta pengucapan huruf/kata yang salah, yang menunjukkan kurangnya pemahaman fonetik dan morfologi dasar. Contohnya "mengeluarkan" menjadi "menggeluarkan".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S selaku guru kelas 3C di SDN 1 Syamtalira Bayu pada hari Jum'at, 2 Mei 2025 terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pada indikator banyak kesalahan dalam membaca, hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

*"Kalau kesalahan seperti pemenggalan kata mungkin sudah berkurang ya, mungkin pengucapan yang tidak benar. Jadi, kadang-kadang kayak huruf e masih pengucapannya tidak benar."*

---

<sup>13</sup> M Arif Budiman S and Sukoco KW, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Pada Mahasiswa Bk Universitas Pancasakti Tegal," *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (March 2019): h. 2, <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.23>.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya sebagian siswa di kelas 3C masih mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan beberapa siswa masih sering mengucapkan kata yang tidak benar saat membaca. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NS selaku guru kelas 3B yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025:

*“Ada beberapa siswa yang saat membaca sering melewati huruf seperti L atau R. Pengucapannya pun kurang tepat, misalnya kata "bermimpi" dibaca menjadi "bermipi".”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa kelas 3 pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam pengucapan katanya saat membaca.

### 3. Sulit Membedakan Huruf Mirip:

Beberapa siswa bingung membedakan huruf seperti “i” dan “a”, atau “b” dan “d”. Kesulitan membedakan huruf seperti “b” dan “d” atau “i” dan “a” menjadi indikator bahwa siswa memiliki kendala dalam persepsi visual terhadap simbol huruf.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S selaku guru kelas 3C di SDN 1 Syamtalira Bayu pada hari Jum’at, 2 Mei 2025 terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pada indikator sulit membedakan huruf yang mirip, hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

*“Kalau itu ada. Mungkin ada beberapa seperti tadi yang sulit membedakan huruf yang mirip seperti huruf b sama d. Itu masih anak-anak sulit untuk membedakannya, terus m sama n, ada juga i sama a.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya sebagian siswa di kelas 3C masih mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan beberapa siswa masih sulit membedakan huruf yang mirip saat membaca. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NS selaku guru kelas 3B yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025:

*Ya, tentu ada. Misalnya, beberapa siswa kesulitan membedakan huruf "I" dengan "L". Selain itu, mereka juga sering bingung membedakan huruf "u" dan "v".*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa kelas 3 pada umumnya sudah dapat membaca dengan cukup baik hanya saja ada beberapa siswa yang masih sulit dalam membedakan huruf saat membaca.

### 4. Kekurangan Memori Visual:

Penghilangan huruf atau suku kata saat membaca mengindikasikan lemahnya daya ingat visual siswa terhadap bentuk kata yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S selaku guru kelas 3C di SDN 1 Syamtalira Bayu pada hari Jum’at, 2 Mei 2025 terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pada indikator memiliki kekurangan dalam memori

visual khususnya pada sub indikator penghilangan huruf atau kata, hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

*“Itu ada ya seperti tadi. Kalau misalnya kadang dia lupa kayak menambahkan menggaruk tapi dia baca mengaruk, terus kayak makan jadi maka aja -n nya dihilangkan.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwasannya sebagian siswa di kelas 3C masih mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan beberapa siswa masih sering melakukan penghilangan huruf atau kata saat membaca. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu NS selaku guru kelas 3B yang dilakukan pada hari Sabtu, 24 Mei 2025:

*“Ya, ada. Kadang pengucapan siswa kurang jelas, misalnya kata “membayangkan” dibaca menjadi “membayakan”. Mereka sering menghilangkan huruf saat membaca.”*

Temuan ini sejalan dengan teori Abdurrahman bahwa kesulitan membaca pada siswa ditandai dengan hambatan dalam pengolahan simbol, pengenalan kata, dan pelafalan.<sup>14</sup>

### **Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis dan Membaca**

Ditemukan dua faktor utama penyebab kesulitan menulis dan membaca, yaitu: Faktor Internal (Kurangnya minat siswa terhadap aktivitas menulis dan membaca, tingkat perhatian yang rendah, serta kondisi psikologis seperti mudah bosan dan hiperaktif). Dan Faktor Eksternal (Kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah, serta kurangnya perhatian atau motivasi dari guru). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah menerima pujian atas kemajuan dalam menulis atau membaca. Data menunjukkan sebagian besar siswa tidak mendapatkan pendampingan rutin dalam belajar menulis dan membaca di rumah. Hal ini sesuai dengan teori Mardika, bahwa faktor internal dan eksternal sama-sama berperan penting dalam proses perkembangan keterampilan literasi siswa.<sup>15</sup>

### **KESIMPULAN**

Kesulitan menulis dan membaca yang dialami siswa beragam, kesulitan menulis yang dialami siswa meliputi: tulisan tidak proporsional (telalu besar/kecil), huruf terbalik/hilang, perilaku hiperaktif, alat tulis tidak sesuai. Kemudian kesulitan membaca yang dialami siswa meliputi: tidak lancar, salah pengucapan, bingung membedakan huruf mirip (misal: i dan a). Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis dan membaca ada 2 faktor utama yaitu: Internal (kemampuan simbol rendah, hiperaktif, gangguan memori, minat belajar rendah), Eksternal (pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat).

---

<sup>14</sup> Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 162.

<sup>15</sup> Tiwi Mardika, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca, Menulis, Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD,” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (February 2019): h. 28-33, <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>.

## SARAN

### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, seperti penggunaan media gambar, permainan edukatif, atau metode fonetik dalam pembelajaran membaca dan menulis. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi serta meningkatkan minat belajar mereka.

### 2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung literasi, seperti pojok baca, buku bacaan yang menarik, dan pelatihan guru terkait strategi peningkatan keterampilan literasi dasar siswa.

### 3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan ikut berperan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama dalam latihan membaca dan menulis, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional agar anak tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkup wilayah dan jumlah partisipan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Fauziah, Herisfani. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (December 2018): 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>.

Januarti, Ni Ketut, S. Pd Drs. I Ketut Dibia, and S. Pd I Wayan Widiana. "Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Abang." *MIMBAR PGSD Undiksha* 4, no. 1 (July 2016). <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v4i1.7442>.

Khabibah, Nur. "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)." *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 19, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.30587/didaktika.v19i2.41>.

Khoridah, Faizatul, Dwi Prasetyawati, and Sunan Baedowi. "Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>.

Mardika, Tiwi. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca, Menulis, Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (February 2019). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>.

- Maryani, Ika, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, and Ali Mustadi. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- . *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori,Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012.
- Nani, Nani, and Evinna Cinda Hendriana. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang.” *Journal of Educational Review and Research* 2, no. 1 (July 2019). <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>.
- S, M Arif Budiman, and Sukoco KW. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Pada Mahasiswa Bk Universitas Pancasakti Tegal.” *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (March 2019). <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.23>.
- Suastika, Nyoman Suastika. “Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (July 2019). <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.